
Sertifikasi Kompetensi sebagai Upaya Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Lulusan Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang di Era Disrupsi

Nur Rohmah^{a,*}

^a Program Studi S3 Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Kota Semarang 50237, Indonesia

* Alamat Surel.: nur_r06@yahoo.co.id

Abstrak

Era disrupsi sekarang ini menuntut perguruan tinggi vokasi menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sejalan dengan itu Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi negeri di bidang transportasi laut memandang perlu untuk menghasilkan lulusan dengan standar dan kompetensi yang diakui dalam bentuk sertifikat kompetensi. Sertifikat ini diperoleh melalui proses *assessment* sebagai rangkaian kegiatan pembuktian terhadap bidang pekerjaan yang digeluti oleh seorang *assessor* kompetensi yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan dilaksanakan di Lembaga Sertifikasi Profesi sehingga mereka memiliki keunggulan kompetitif untuk bisa menang dalam persaingan pasar tenaga kerja di dalam maupun di luar negeri. Sertifikat kompetensi ini dapat pula digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan pekerjaan tertentu.

Kata kunci:

Sertifikasi Kompetensi, Keunggulan Kompetitif, Era Disrupsi

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Dunia sekarang ini berada dalam era revolusi industri 4.0 yang salah satu dampaknya adalah disrupsi. Disrupsi merupakan suatu kondisi yang terjadi dan disebabkan oleh adanya perubahan yang mendasar sebagai akibat kemajuan jaman sehingga memaksa semua pihak untuk berubah dengan cepat agar tidak tenggelam karenanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan ini adalah dengan perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hilangnya beberapa lapangan pekerjaan akibat disrupsi teknologi mengakibatkan persaingan di pasar tenaga kerja akan semakin ketat. Beberapa bidang pekerjaan yang memiliki tingkat keterampilan rendah akan tergantikan oleh teknologi otomatisasi sehingga pengeluaran perusahaan untuk gaji pegawai dapat dihemat. Disisi lain permintaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya akan semakin meningkat.

Sektor angkutan laut dan kepelabuhanan memegang peranan yang sangat penting bagi Indonesia yang memiliki letak strategis dalam jalur perdagangan dunia. Kegiatan ekspor impor hampir semua dilakukan dengan menggunakan angkutan laut. Disamping kapasitas angkut yang besar, jarak tempuh yang jauh, biaya angkut yang dikeluarkan juga lebih murah dibandingkan dengan moda transportasi yang lain. Kegiatan ekspor impor memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan suatu negara dan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di dalamnya. Salah satu faktor penentu

To cite this article:

Nur Rohmah.(2019). Sertifikasi Kompetensi Sebagai Upaya Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Lulusan Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut Dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

kelancaran kegiatan ekspor impor adalah SDM sebagai unsur paling vital, karena SDM adalah pembuat program perencanaan dan pelaku utama dalam suatu proses kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya SDM tidak akan ada proses kerja, walaupun sumber daya yang lainnya terpenuhi.

Pembangunan SDM yang memiliki daya saing tinggi menjadi perhatian khusus pemerintah sekarang ini. Sebagai negara yang memiliki banyak sumber daya alam didukung jumlah penduduk yang sangat besar seharusnya Indonesia menjadi negara kelas dunia yang mampu bersaing. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menyelaraskan kebijakan di bidang pendidikan dengan perkembangan industri dan teknologi melalui pendidikan vokasi. Para lulusan pendidikan vokasi adalah orang-orang yang siap untuk menghadapi gejolak perubahan sistem industri semacam revolusi industri 4.0. Mereka disiapkan untuk berkerja. Mereka dilatih dan dibimbing untuk cepat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan begitu cepatnya.

Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang merupakan salah satu pendidikan tinggi vokasi yang dimiliki oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia mengemban tugas untuk mendidik dan melatih pemuda-pemudi lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) menjadi SDM yang mumpuni di bidang angkutan laut dan kepelabuhanan. Program Studi (Prodi) Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (TALK) PIP Semarang berusaha untuk menghasilkan SDM yang mampu bersaing di dalam dan luar negeri. Menghadapi era disrupsi ini, Prodi TALK PIP Semarang dituntut untuk menerapkan suatu sistem pendidikan untuk menjawab tantangan perubahan jaman dengan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri angkutan laut dan kepelabuhanan pada saat ini. Para lulusan Prodi TALK PIP Semarang tidak hanya memegang ijazah, akan tetapi juga memiliki sertifikat kompetensi.

Sertifikasi kompetensi merupakan bagian dari program revitalisasi pendidikan tinggi vokasi yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi sehingga lulusan Prodi TALK PIP Semarang dapat dengan cepat terserap di pasar tenaga kerja. Sertifikat kompetensi merupakan salah satu sarana yang dapat membantu menyatakan bahwa seseorang itu kompeten dan profesional di bidangnya. Sertifikasi kompetensi adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi dengan mengacu pada standar kompetensi kerja baik yang bersifat khusus, nasional maupun internasional. Sertifikat kompetensi diberikan berdasarkan kompetensi seseorang yang merupakan spesifikasi dari sikap kerja, pengetahuan dan keterampilan/keahlian. Memiliki sertifikat kompetensi berarti mendapat pengakuan tertulis atas profesinya melalui uji kompetensi.

Uji kompetensi merupakan saranapembuktian otentik sebagai acuan atas kompetensi seseorang. Uji kompetensi diselenggarakan secara terbuka dan transparan, tanpa adanya diskriminasi dan harus memenuhi unsur validitas, efektifitas, efisiensi, berkeadilan, fleksibilitas, dan reliabilitas. Uji kompetensi dapat diikuti oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman kerja sesuai dengan standar yang akan diujikan. Uji kompetensi dapat berupa pengecekan portofolio, test tulis, praktek, observasi, dan gabungan dari beberapa test tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis peran penting sertifikasi kompetensi di era disrupsi dan (2) untuk menganalisis pelaksanaan sertifikasi kompetensi bagi Taruna Prodi TALK PIP Semarang.

2. Pembahasan

2.1. Peran sertifikasi kompetensi di era disrupsi

Menghadapi revolusi industri 4.0, setiap pekerja dituntut untuk memiliki sertifikat kompetensi sebagai upaya pemberian pengakuan secara formal atas kompetensinya. Sertifikasi kompetensi memiliki peran penting terhadap banyak pihak yang terkait dengan SDM, yaitu bagi calon pekerja, pekerja, perusahaan dan lembaga pendidikan. Taruna/Taruni Prodi TALK PIP Semarang adalah calon pekerja di industri angkutan laut dan kepelabuhanan. Peran sertifikat kompetensi bagi calon pekerja adalah (1) dapat menambah rasa percaya diri calon pekerja dalam bersaing untuk mendapatkan suatu pekerjaan karena telah memiliki keunggulan kompetitif yang diakui secara formal oleh pihak yang berwenang, (2) sertifikat kompetensi dapat membantu calon tenaga kerja untuk meyakinkan perusahaan bahwa dirinya kompeten dalam bekerja untuk menghasilkan produk atau jasa, (3) calon pekerja memiliki peluang yang lebih tinggi untuk diterima bekerja di suatu perusahaan dengan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan calon pekerja lain yang tidak memiliki sertifikat kompetensi.

Setelah diterima bekerja di suatu perusahaan, bukan berarti sertifikat kompetensi sudah tidak memiliki peran penting. Bagi para pekerja sertifikat kompetensi memiliki peran yang tidak kalah penting, yaitu (1) sebagai jaminan atas kompetensi seseorang terhadap bidang pekerjaannya sehingga rekan kerja atau atasan tidak akan ragu untuk mempercayainya dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik dan bahkan lebih efisien dibanding dengan yang lain karena kompetensinya telah teruji, (2) sertifikat kompetensi dapat membantu pekerja untuk memperoleh promosi dalam pekerjaannya dengan diberi tanggung jawab yang lebih besar dengan kompensasi yang lebih besar pula, (3) sertifikat kompetensi dapat membuka peluang bagi pekerja yang bersangkutan untuk menerima penawaran kerja yang lebih baik dari perusahaan lain.

Perusahaan adalah pengguna dari SDM yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan. Perusahaan selalu menginginkan SDM yang kompeten dalam bekerja. Pengakuan atas kompetensi seseorang diberikan dalam bentuk sertifikasi. Sertifikat kompetensi terbukti memiliki arti penting bagi perusahaan sebagai pengguna tenaga kerja, seperti (1) proses perekrutan SDM di perusahaan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, (2) membantu perusahaan dalam menemukan calon pekerja yang kompeten sesuai dengan bidang pekerjaannya sehingga produktivitas perusahaan tersebut akan meningkat dan mengurangi terjadinya kesalahan-kesalahan dalam bekerja, (3) penempatan tenaga kerja di perusahaan akan lebih mudah dan tepat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, (4) perusahaan akan dimudahkan dalam menyusun pengembangan karir dan remunerasi berbasis kompetensi bagi tenaga kerjanya, (5) membantu meyakinkan konsumen bahwa produk/jasa yang dihasilkan perusahaan adalah berkualitas tinggi karena dikerjakan oleh orang-orang yang kompeten.

Lembaga pendidikan merupakan penghasil SDM yang mampu menghadapi tantangan perubahan jaman dan sesuai dengan bidang pekerjaannya sehingga kurikulum pendidikan yang diterapkan juga harus *link and match* dengan dunia industri yang akan menggunakan para lulusannya. Bagi Lembaga Pendidikan peran sertifikasi kompetensi adalah (1) membantu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan *link and match* dengan dunia industri sehingga para lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan yang diinginkan oleh industri, (2) membantu lembaga pendidikan memastikan dan memelihara kompetensi peserta didik selama proses pendidikan maupun setelah lulus melalui proses asesmen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.2. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi bagi Taruna Prodi TALK PIP Semarang

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sertifikasi profesi dilaksanakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang telah memperoleh lisensi dari BNSP. Sertifikasi kompetensi bagi Taruna Prodi TALK PIP Semarang dilaksanakan oleh LSP P1 PIP Semarang. LSP P1 PIP Semarang adalah badan yang berwenang untuk melaksanakan sertifikasi kompetensi di bidang angkutan laut dan kepelabuhanan dan telah memiliki lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dengan nomor lisensi BNSP-LSP-702-ID tanggal 27 Maret 2017 yang diberikan melalui Surat Keputusan Ketua BNSP nomor KEP.0332/BNSP/III/2017, tanggal 27 Maret 2017, tentang Lisensi Kepada LSP PIP Semarang.

Menghadapi era disrupsi sekarang ini, pasar kerja nasional dan internasional menuntut tersedianya tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya. Hal ini telah diamanatkan pada Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 1 Ayat 10 yang menyatakan bahwa kompetensi tenaga kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu Prodi TALK PIP Semarang melakukan pengembangan profesionalisme tenaga kerja di bidang angkutan laut dan kepelabuhanan melalui sertifikasi untuk memberikan jaminan/kepastian bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh pemegang sertifikat maupun pemberi kerja.

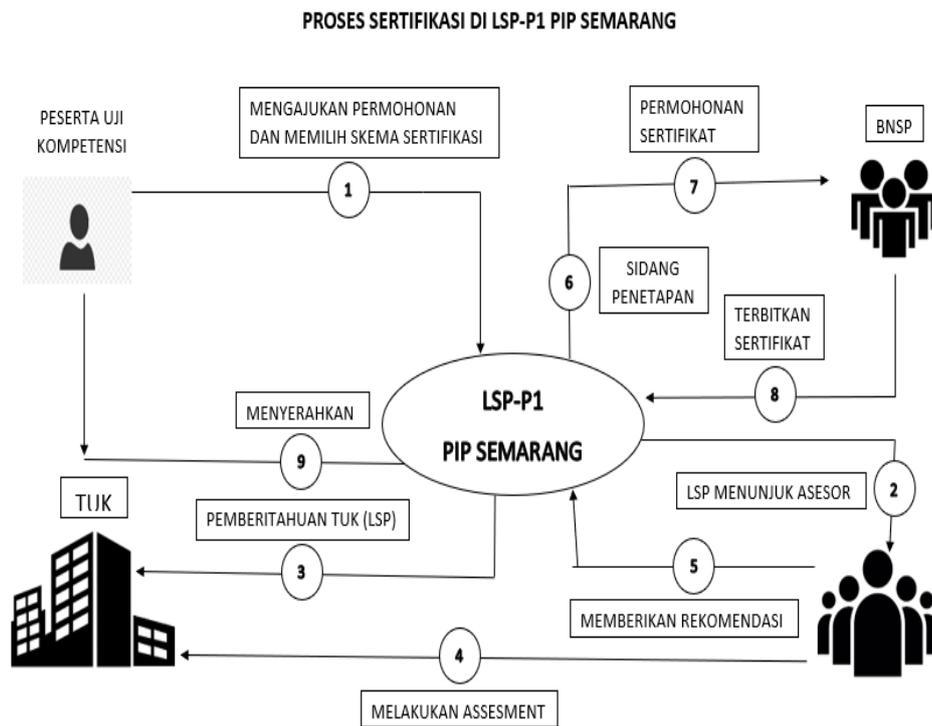
Pelaksanaan asesmen kompetensi di LSP P1 PIP Semarang didasarkan pada Peraturan BNSP nomor 09/BNSP.301/XI/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Asesmen Kompetensi. Proses pemberian sertifikat kompetensi dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan dan/atau Keahlian (*skills*) serta Sikap kerja (*attitude*) yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Asesmen kompetensi merupakan rangkaian

proses penilaian kepada Taruna Prodi TALK PIP Semarang terhadap pemenuhan persyaratan yang ditetapkan dalam skema sertifikasi.

Skema sertifikasi profesi merupakan persyaratan sertifikasi spesifik yang berkaitan dengan kategori profesi yang ditetapkan dengan menggunakan standar dan aturan khusus yang sama, serta prosedur yang sama. LSP P1 PIP Semarang telah memiliki enam buah skema sertifikasi profesi yang merupakan Skema Sertifikasi Profesi Kualifikasi Okupasi Nasional, yaitu (1) Freight Forwarding, (2) Ahli Ekspor Impor, (3) Ahli Konsolidasi, (4) Pelaksana Administrasi, (5) Manager Pengelola Sumber SDM, dan (6) Tenaga Pemasar Manajerial. Skema Sertifikasi Profesi Kualifikasi Okupasi Nasional merupakan sertifikasi berdasarkan suatu jabatan kerja pada sistem industri yang ditetapkan secara nasional.

Uji kompetensi di LSP P1 PIP Semarang dilaksanakan oleh asesor kompetensi yang telah memiliki sertifikat sebagai asesor kompetensi dari BNSP sehingga berwenang melakukan asesmen kepada para Taruna PIP Semarang. LSP P1 PIP Semarang memiliki 28 orang asesor kompetensi dengan latar belakang para pengajar maupun praktisi di bidang angkutan laut dan kepelabuhanan. Uji kompetensi dilaksanakan di Tempat Uji Kompetensi (TUK). LSP P1 PIP Semarang telah memiliki TUK yang representatif, yaitu tempat kerja atau simulasi tempat kerja yang memenuhi standar untuk tempat penyelenggaraan uji kompetensi.

Uji kompetensi bagi Taruna/Taruni Prodi TALK PIP Semarang dilaksanakan berdasarkan nota dinas dari Ketua Prodi TALK dan diperuntukkan bagi Taruna/Taruni yang telah melaksanakan Praktek Darat selama kurang lebih satu tahun di berbagai perusahaan bidang angkutan laut dan kepelabuhanan sehingga mereka tidak hanya tahu, akan tetapi juga memiliki pemahaman dan pernah mengerjakan pekerjaan seperti yang akan diujikan dalam skema uji kompetensi. Berikut adalah *flowchart* proses sertifikasi kompetensi di LSP P1 PIP Semarang.



Sumber: LSP P1 PIP Semarang

Gambar 2.1. *Flowchart* proses sertifikasi kompetensi di LSP P1 PIP Semarang

Rangkaian uji kompetensi dimulai dengan (1) calon peserta uji kompetensi datang ke LSP untuk mengisi *form* permohonan asesmen dan *form* asesmen mandiri dengan membawa persyaratan berupa fotocopy KTP, KHS, Surat Keterangan telah selesai melaksanakan praktek darat, fotocopy sertifikat-

sertifikat keterampilan yang dimiliki, serta pas foto ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar berwarna dengan latar belakang biru berbaju putih lengan panjang dan berdas hitam, (2) LSP mengidentifikasi dan menetapkan TUK serta memilih asesor kompetensi yang akan melaksanakan asesmen dengan menerbitkan surat perintah tugas (SPT) melaksanakan asesmen dilengkapi dengan jadwal uji kompetensi yang akan dilaksanakan, (3) TUK dan jadwal uji kompetensi diinfokan kepada para asesi, (4) asesmen dilaksanakan sesuai dengan SOP, (5) Asesor memberikan rekomendasi kepada LSP apakah asesi dinyatakan kompeten atau belum kompeten. Jika asesi tidak dapat menerima rekomendasi dari asesor maka asesi berhak mengajukan banding dan akan diproses lebih lanjut, (6) jika proses asesmen telah selesai dilaksanakan maka diadakan sidang pleno penetapan hasil asesmen yang dihadiri oleh semua pengurus LSP, (7) Hasil penetapan sidang dikirimkan ke BNSP sekaligus sebagai permohonan blanko sertifikat kompetensi, (8) BNSP mengirimkan blanko sertifikat kompetensi sesuai jumlah asesi yang kompeten kepada LSP, (9) LSP mencetak sertifikat kompetensi dan (10) membagikan sertifikat kompetensi yang telah ditandatangani ketua kepada para asesi setelah sebelumnya diarsipkan terlebih dahulu.

Uji kompetensi di LSP P1 PIP Semarang telah dilaksanakan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 dengan jumlah peserta sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah peserta uji kompetensi di LSP P1 PIP Semarang

Skema	2017	2018	2019	Keterangan
FF	65	65	49	Kompetensemua
Ahli Exim	65	65	49	Kompetensemua
Ahli Konsolidasi	10		82	Kompetensemua
Tenaga PemasarManajerial	10			Kompetensemua
PelaksanaAdministrasi	10			Kompetensemua
Tenaga Pemasar Managerial	10			Kompetensemua
Jumlah	170	130	180	

Sumber: LSP P1 PIP Semarang

Sejak memperoleh lisensi, sertifikasi kompetensi di LSP P1 PIP Semarang wajib bagi Taruna/Taruni semester VII dan VIII Prodi TALK untuk skema Freight Forwarding serta Ahli Ekspor Impor, dan skema yang lain bersifat pilihan. Namun mulai tahun 2019 skema Ahli Konsolidasi juga diwajibkan. Tiga skema ini merupakan bagian dari industri logistik maritim yang membutuhkan banyak SDM sehingga lulusan Prodi TALK PIP Semarang dapat dengan cepat terserap di pasar tenaga kerja dengan masa tunggu maksimal tiga bulan setelah lulus dari pendidikan.

Sosialisasi yang diselenggarakan oleh LSP P1 PIP Semarang membuat kesadaran akan pentingnya sertifikasi profesi bagi para Taruna semakin meningkat. Beberapa diantara mereka menyatakan berminat untuk mengikuti sertifikasi profesi untuk skema yang lain diluar Freight Forwarding, Ahli Ekspor Impor dan Ahli Konsolidasi. Mereka juga memberi masukan agar LSP P1 PIP Semarang menambah skema-skema baru di sektor angkutan laut dan kepelabuhanan karena masih banyak profesi di bidang ini yang memerlukan sertifikasi melalui uji kompetensi. Terdapat pula lembaga pendidikan yang menyatakan ingin bekerjasama untuk melakukan uji kompetensi kepada anak didiknya di LSP P1 PIP Semarang.

3. Simpulan

Sertifikasi kompetensi memiliki peran penting bagi banyak pihak, baik itu calon tenaga kerja maupun tenaga kerja dalam suatu perusahaan, bagi industri yang menggunakan tenaga kerja maupun yang akan menggunakan calon tenaga kerja, dan bagi Lembaga Pendidikan sebagai pencetak SDM. Pemegang

sertifikat kompetensi telah mendapatkan pengakuan secara formal atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerjanya dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi bagi Taruna Prodi TALK PIP Semarang dilaksanakan oleh LSP P1 PIP Semarang yang telah memiliki lisensi dari BNSP sehingga dapat melaksanakan uji kompetensi terhadap peserta didik di PIP Semarang. Asesmen dilaksanakan oleh asesor kompetensi dengan latar belakang maupun pendidikan yang sesuai berdasarkan Peraturan BNSP nomor 09/BNSP.301/XI/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Asesmen Kompetensi terhadap Taruna/Taruni semester VII dan VIII yang telah melaksanakan praktek darat di berbagai perusahaan sektor angkutan laut dan kepelabuhanan selama kurang lebih satu tahun.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2003). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negera RI.
- Anonim. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Negera RI.
- Anonim. (2013). *Peraturan BNSP nomor 09/BNSP.301/XI/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Asesmen Kompetensi*. Jakarta: BNSP.
- Mohamad, N. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.